



Pengaruh *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Peserta Didik Kelas VI SDN Baleatu Kabupaten Bener Meriah

Nurhayati¹, Sulaiman², Intan Safiah³

PGSD, FKIP, Universitas Syiah Kula

hayati2827@gmail.com¹, soelaiman@unsyiah.ac.id², intan.afia@unsyiah.ac.id³,

Abstract

Contextual Teaching and Learning (CTL) is a lesson model that links teaching material with real world life which is very suitable for science learning. However, in reality there are still many students who do not understand science, especially plant propagation material because learning is only focused on the material. . So this research is aimed at analyzing the influence of the CTL model on learning outcomes in plant breeding material for class VI students at SDN Baleatu. Research with a Quasi Experimental type quantitative approach with a Nonequivalent Control Group Design. The population was 63 people, then the samples were determined to be class VIa with 35 people and class VIb with 28 people with experimental class (VIa) and control class (VIb). Tests in the form of pretest and posttest to collect data will then be analyzed using the SPSS version 25 application and testing the hypothesis, namely the paired sample T-test. Significance (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, so the decision making criteria are H_a accepted and H_o rejected. Based on this, it can be concluded that there is a significant influence from the implementation of the CTL model in Bener Meriah district.

Abstrak

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pelajaran yang mengaitkan antara materi ajar dengan kehidupan dunia nyata yang sangat sesuai dengan pembelajaran IPA Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mengerti dalam IPA khususnya materi perkembangbiakan tumbuhan karena pembelajaran yang hanya terpaku pada materi saja. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh model CTL terhadap hasil belajar pada materi perkembangbiakan tumbuhan peserta didik kelas VI SDN Baleatu. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis Quasi Experimental dengan desain Nonequivalent Control Grup Design. Populasi berjumlah 63 orang kemudian ditentukan sampel adalah kelas VIa berjumlah 35 orang dan kelas VIb berjumlah 28 orang dengan kelas eksperimen (VIa) dan kelas Control (VIb). Tes bentuk pretest dan posttest untuk menghimpun data kemudian akan dianalisis dengan aplikasi SPSS versi 25 serta menguji hipotesis yaitu uji paired sample T-test. Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kriteria pengambilan keputusan adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model CTL kabupaten Bener Meriah.

Article History

Received: Oct 15, 2023
Reviewed: Oct 27, 2023
Published: Nov 12, 2023

Key Words

Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Learning Outcomes.

Kata Kunci

Model Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar.

How to Cite: Nurhayati, Sulaiaman, Safiah, I.. (2024). Pengaruh *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Peserta Didik Kelas VI SDN Baleatu Kabupaten Bener Meriah. *Elementary Education Research*, vol . 9(1).

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran IPA di sekolah lebih didominasi teori secara konsep sehingga keaktifan dan partisipasi peserta didik pun sangat minim. Beberapa peserta didik yang belum

mengerti dalam pembelajaran IPA dalam materi perkembangbiakan tumbuhan karena pembelajaran yang hanya terpaku pada materi saja. Hal ini sejalan hasil observasi di kelas VI SDN Baleatu Kabupaten Bener Meriah pada pelajaran IPA dimana guru lebih banyak mengajar dengan metode ceramah sedangkan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan ceramah sebatas memahami teori secara konsep. Peserta didik kurang menunjukkan keaktifan saat kegiatan belajar, seperti pertanyaan yang dilontarkan guru tidak dijawab atau saat mengajukan pertanyaan mereka diam saja. Pada saat penulis melakukan wawancara kepada guru, diketahui bahwa hasil nilai pelajaran IPA peserta didik masih rendah dan tidak mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penulisan di kelas VI SDN Baleatu Kabupaten Bener Meriah, penulis melihat rendahnya kualitas pembelajaran IPA pada peserta didik. Selanjutnya tidak dapat dipungkiri akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang akan rendah. Dengan demikian peserta didik memerlukan pembelajaran IPA yang lebih pengembangan berpikir dan melibatkan mereka secara langsung. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melakukan perubahan pada model pembelajaran IPA dari yang biasanya hanya menggunakan model ceramah dan tidak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran beralih menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran langsung dengan lingkungan.

Permasalahan tersebut mendorong penulis berupaya pada suatu model pembelajaran secara langsung dengan lingkungan sehingga pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang cocok adalah CTL menghubungkan antara materi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian Astari (2015) berjudul Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Negeri 105 Pekan Baru, memperoleh hasil yang positif, baik secara individu maupun klasikal meningkat. Kedua, hasil penelitian Ridawati (2020) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada pembelajaran PKN Siswa SDN 7 Letta, memperoleh hasil yang positif terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila. Ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Ayu (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran CTL berorientasi Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III, memperoleh hasil terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CRL dan yang tidak belajar menggunakan model pembelajaran CTL.

Literatur Review

Menurut Octavia (2020) rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas terwujud karena adanya model. Model pembelajaran sangat efektif diterapkan pada proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas KBM, karena peserta didik diharuskan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menurut Asyafah (2019) sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari perencanaan, proses, dan pasca belajar serta

segala atribut yang berkaitan yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung yang dipilih dosen/guru. Uraian para ahli diatas, diketahui model pembelajaran adalah desain, atau rancangan kegiatan belajar yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar agar dapat memahami, menguasai pembelajaran dan pengetahuan tertentu. Model pembelajaran CTL mendorong peserta didik mengembangkan pengetahuan yang telah diajarkan dalam bentuk materi dan menerapkannya di kehidupan nyata.

Menurut Susanto (2016) perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah melalui proses pembelajaran adalah akibat dari belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar. Hasil belajar menurut Nurrita (2018) hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada setiap individu yang menentukan hasil belajar selama dilakukannya proses pembelajaran, dan sebagai tolak ukur keberhasilan dari materi yang dinyatakan dengan skor.

Menurut Trianto (2015) pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari mengenai alam dan juga isinya yang di tuangkan berupa fakta, konsep prinsip dan hukum yang teruji dan berdasarkan pengamatan, hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan. Menurut yudiono (2012) Perkembangbiakan tumbuhan merupakan proses yang membentuk individu baru pada suatu tumbuhan untuk menjaga kelangsungan keturunan pada spesies nya. Sedangkan menurut Komang (2022) perkembangbiakan tumbuhan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperbanyak tumbuhan baru agar tidak terjadi suatu kepunahan. Disamping itu pula perkembangbiakan ini bertujuan untuk mempercepat suatu proses penghasilan sehingga yang diinginkan oleh manusia cepat mendapatkan suatu hasil. Perkembangbiakan tumbuhan terbagi menjadi dua yaitu perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif (tidak dikawinkan) dan secara generatif (dikawinkan). Perkembangbiakan vegetatif merupakan perkembangbiakan yang memerlukan campur tangan manusia. Perkembangbiakan vegetatif terbagi menjadi perkembangbiakan vegetatif alami dan buatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental* dan desainnya *Nonequivalent Control Grup Design*. Penelitian ini berlokasi di SDN Baleatu terletak di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Pelaksanaan penelitian pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 terhitung mulai dari 31 Agustus – 9 September 2023. Populasi seluruh peserta didik kelas VI SDN Baleatu, sampel 63 peserta didik kelas VI yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen (VIa) dan kelas control (VIb). teknik pengumpulan data berupa tes objektif. Tes dilakukan dua kali yaitu, *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dalam bentuk soal, yaitu pilihan ganda (10 soal). Untuk 10 butir soal dengan jawaban tepat diberi skor 100. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) versi 25.

Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil pretest yang diberikan pada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal, dengan kriteria penilaian ditetapkan minimal nilai 70 dengan kualifikasi sedang sampai dengan nilai maksimal adalah 100 dengan kualifikasi sangat tinggi. Data hasil pretest dan posttest peserta didik kelas VIA dan VIB Negeri Baleatu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar	Pre-Test Eksperimen	.135	35	.108	.953	35	.138
IPA	Pre-test Kontrol	.158	28	.071	.931	28	.065

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa hasil yang diperoleh adalah Hasil perhitungan uji normalitas yang disajikan dalam tabel, pada kelas eksperimen diperoleh Sig 0,138 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh Sig 0,065. Dengan perbandingan nilai $\alpha = 0,05$, maka kelas eksperimen $\text{Sig} > \alpha$ ($0,138 > 0,05$) dan kelas kontrol $\text{Sig} > \alpha$ ($0,065 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar	Post-test Eksperimen	.168	35	.013	.927	35	.023
IPA	Post-test Kontrol	.154	28	.085	.946	28	.158

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa hasil yang diperoleh adalah Hasil perhitungan uji normalitas yang disajikan dalam tabel, pada kelas eksperimen diperoleh Sig 0,023 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh Sig 0,158. Dengan perbandingan nilai $\alpha = 0,05$, maka kelas eksperimen $\text{Sig} > \alpha$ ($0,023 > 0,05$) dan kelas kontrol $\text{Sig} > \alpha$ ($0,158 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Ujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
1LagY	Based on Mean	1.423	15	107	.150
	Based on Median	1.277	15	107	.229

Based on Median and with adjusted df	1.277	15	81.350	.236
Based on trimmed mean	1.404	15	107	.159

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikansi *levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,158, dengan perbandingan nilai $\alpha = 0,05$, dan nilai $\text{sig} > \alpha$ ($0,158 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen (sama).

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Eks - Posttest-Eks	-43.714	16.643	2.813	-49.431	-37.997	-15.540	34	.000
Pair 2	Pretest-kontrol - Posttest-kontrol	-36.786	14.607	2.760	-42.450	-31.122	-13.326	27	.000

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji *paired sample t-test* yang diperoleh adalah Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Dilihat dari nilai tersebut, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna “Terdapat pengaruh model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Baleatu Kabupaten Bener Meriah”.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baleatu Kabupaten Bener Meriah pada kelas VIa dengan materi tematik tema 1 selamatkan makhluk hidup subtema 1 pb 1 dan 2 dengan model CTL. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh model CTL.

Menurut majid (2017) model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang dimilikinya, dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sapoetra (2021) menyebutkan bahwa CTL merupakan upaya pembelajaran yang menekankan dan melibatkan proses pembelajaran secara penuh kepada peserta didik untuk menemukan materi yang di pelajari dan mengkaitkan serta menghubungkan



dengan kehidupan nyata. Model CTL adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama adalah pemberian pretest, kemudian empat pertemuan selanjutnya kegiatan pembelajaran, dan pertemuan terakhir digunakan untuk posttest. Pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dikelas VIa sebagai kelas eksperimen diterapkannya model pembelajaran CTL, kegiatan pembelajaran di hari pertama dibuka seperti pada kelas umumnya, Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi empat kelompok beranggotakan 8 atau 9 peserta didik. Guru memberikan materi disertai beberapa pertanyaan kemudian menunjukkan contoh tumbuhan disekitar yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, selanjutnya guru mempraktekkan bagaimana cara mencangkok, stek, mengenten, dan okulasi yang benar, dimana setiap kelompok masing-masing telah membawa alat untuk praktek. Saat peserta didik mempraktekkan bagaimana cara melakukan perkembangbiakan vegetatif buatan yang benar, guru berkeliling untuk mengamati kegiatan peserta didik dan memberikan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Setelah selesai masing-masing perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, setelah selesai, guru memberikan kuis yang bertujuan agar peserta didik menunjukkan apa yang mereka pahami saat kegiatan kelompok berlangsung.

Selanjutnya pembelajaran kedua, guru meminta peserta didik membawa tanaman yang sesuai dengan materi yaitu perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami. Guru memberikan penjelasan materi disertai contoh dan beberapa kuis, setelah menjelaskan materi dan memberikan contoh, guru membawa peserta didik ke luar kelas dan mulai mempraktekkan bagaimana dan apa saja yang termasuk kedalam vegetatif alami. Setelah selesai masing-masing peserta didik menulis nama dan jenis tanaman apa yang telah mereka tanam, setelah selesai guru memberikan kuis bertujuan supaya peserta didik dapat menunjukkan apa yang mereka pahami saat kegiatan berlangsung.

Pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan dikelas VIb sebagai kelas kontrol tidak menggunakan model CTL, peserta didik hanya belajar materi dan tidak melakukan praktek dan mengenal objek secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara deskriptif, hasil posttest dikelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran CTL Memiliki rata-rata 0,08. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran CTL Memiliki nilai rata-rata 63,58. Perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penguasaan konsep peserta didik yang diajarkan menggunakan model CTL lebih baik dari pada yang tidak menggunakan model CTL.

Secara analisis statistik inferensial untuk nilai posttest diperoleh $\text{Sig} < \alpha$, yaitu $0.000 < 0,05$. maka secara statistik hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna “Terdapat pengaruh model CTL terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 2 Baleatu Kabupaten Bener Meriah”. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2017) yaitu model CTL adalah pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan

situasi dunia nyata dan menrotong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, cocok untuk menghubungkan antara pembelajaran IPA dengan dunia nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran CTL ini perlu penyesuaian dalam penerapannya didalam kelas, sehingga peserta didik juga terbiasa dengan suasana pembelajaran, dan terpusat pada peserta didik yang aktif. Selain itu diharapkan agar model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Baleatu Kabupaten Bener Meriah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Ayu (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berorientasi Tri Kaya Parisudha Terhadap Hail Belajar Matematika Siswa Kelas III, memperoleh hasil terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran CRL dan yang tidak belajar menggunakan model pembelajaran CTL.

Kesimpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian penggunaan model CTL pada peserta didik kelas VI SD Negeri Baleatu berpengaruh positif sesuai dengan perolehan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan dasar pengambilan keputusan dari nilai tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, maka hipotesis diterima. Sehingga keputusan yang didapatkan adalah penggunaan model CTL berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Baleatu Kabupaten Bener Meriah.

Saran

Penggunaan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga diharapkan guru mampu secara kreatif lebih mengembangkan model ini di pembelajaran lain. Bagi peneliti lain, bisa mengembangkan penelitian ini untuk meneliti pengaruh CTL terhadap hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar lain yang lebih kreatif dan dapat membuat penelitian baru dengan melibatkan jenis metode penelitian lainnya diluar metode penelitian kuantitatif.

Daftar Pustaka

- Komang, Ayu Metalani. (2022). *Rencana Pelaksanaan pembelajaran*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Ilmu Pendidikan.
[file:///C:/Users/ACER/Downloads/1811031212-LAMPIRAN%20\(1\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/1811031212-LAMPIRAN%20(1)%20(1).pdf)
- Majid, Abdul . (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sapoetra, J (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
<https://pgsd.binus.ac.id/2021/12/08/contextual-teaching-and-learning-ctl/>
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad . (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana.
- Trianto . (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



Yudiono . (2012). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VI Semester II SD N Ketangan 02 Tahun Pembelajarn 2011/2012*. medan: Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana